

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah kerangka kerja umum dalam penelitian yang memberikan panduan kepada peneliti dalam pendekatan mereka. Bogdan dan Biklen menggambarkan paradigma sebagai sekumpulan asumsi, konsep, atau proposisi yang berkaitan secara logis, yang membimbing pemikiran dalam penelitian (Mackenzie, 2016, p. 16). Sementara itu, Baker (dalam Moleong, 2012, p. 49) menjelaskan paradigma sebagai seperangkat aturan yang membentuk dan mengatur batasan, serta memberikan panduan tentang bagaimana sesuatu harus dilaksanakan di dalam batasan tersebut agar berhasil.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan, di mana data dan informasi diperoleh secara langsung. Dari berbagai variasi paradigma yang tersedia, peneliti memilih untuk mengadopsi paradigma post-positivisme karena sesuai dengan sifat penelitian yang mengeksplorasi sebab dan akibat dari pertanyaan penelitian. Menurut pandangan Creswell (dalam Moleong, 2012, p. 49), post-positivisme memfokuskan pada pengukuran hasil atau efek dari penelitian. Masalah yang muncul dalam penelitian akan dianalisis dengan cermat, dan hasil analisis ini akan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik.

3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan data langsung dari sumber, observasi objektif, riset, dan wawancara mendalam. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang mengkaji

hubungan, kegiatan, situasi, atau materi dengan penekanan pada deskripsi menyeluruh atau situasi tertentu (Suharsaputra D., 2012, p.181). Pendekatan kualitatif melibatkan studi yang tidak berusaha mengkuantifikasi hasilnya melalui ringkasan atau analisis statistik, karena biasanya melibatkan wawancara dan observasi tanpa pengukuran formal. Pendekatan kualitatif sering digunakan sebagai sumber hipotesis yang kemudian diuji dalam penelitian kuantitatif (Bungin, 2017, p.89).

Pendekatan kualitatif juga mengumpulkan data sekunder, yaitu dengan menggunakan dokumen, laporan, artikel, catatan lapangan, rekaman audio atau video, serta berbagai sumber lainnya yang telah ada sebelumnya (Bungin, 2017, p.92). Pendekatan semacam ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang topik yang sedang diteliti, terutama jika data yang digunakan berasal dari berbagai sumber yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjalankan analisis mendalam dan mengeksplorasi beragam perspektif yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian sebelumnya (Moleong, 2012, p.89).

Sifat penelitian ini mengusung sifat deskriptif, yaitu dengan mengetahui nilai variabel secara mandiri. Pada sebuah penelitian, deskriptif berarti melakukan interpretasi yang tepat dan secara akurat. Penelitian yang menggunakan sifat deskriptif akan menyajikan penelitian lebih mendalam, terperinci, dan luas untuk memecahkan atau menjawab suatu persoalan dari awal hingga akhir penelitian. Maka dari itu, peneliti yang menerapkan sifat penelitian ini harus menguasai teori hingga turun lapang.

3.3. Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah PT Panin Bank Asset Management. PT Panin Bank adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam industri perbankan. Didirikan pada tahun 1971, bank ini telah

tumbuh menjadi lembaga keuangan yang dikenal dengan layanan perbankan yang komprehensif dan beragam. PT Panin Bank menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk rekening tabungan, deposito, pinjaman, kartu kredit, serta layanan perbankan elektronik. Mereka juga melayani segmen bisnis dengan berbagai solusi perbankan korporat, seperti kredit modal kerja, *treasury*, dan layanan perbankan internasional. Bank ini telah dikenal dengan komitmen pada layanan pelanggan yang unggul, inovasi teknologi, dan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan jaringan cabang yang luas di seluruh negeri, PT Panin Bank terus melayani kebutuhan finansial para nasabah dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan industri perbankan di Indonesia.

PT Panin Asset Management adalah sebuah perusahaan anak cabang dari PT Panin Bank yang bergerak di bidang manajemen aset dan investasi. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam membantu para investor untuk mengelola portofolio investasinya. Dengan berbagai produk dan layanan yang disediakan, PT Panin Asset Management membantu klien dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas dan efektif. Mereka juga menawarkan berbagai jenis reksadana dan solusi investasi yang sesuai dengan beragam profil risiko dan tujuan keuangan. Dengan komitmen untuk memberikan layanan yang berkualitas dan berbasis pada riset pasar yang mendalam, PT Panin Asset Management telah membangun reputasi yang kuat dalam industri manajemen aset di Indonesia. Perusahaan ini terus berupaya untuk memberikan nilai tambah kepada para investor dan membantu mereka mencapai tujuan finansial mereka melalui investasi yang bijak.

3.4. Metode Penelitian

Metode di dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2013, p. 18), studi kasus adalah sebuah penelitian empiris yang mendalam yang menginvestigasi fenomena dalam situasi kehidupan nyata. Dalam konteks studi

kasus, batas antara konteks dan fenomena mungkin tidak selalu jelas, dan penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai sumber bukti sebagai landasan penyelidikan.

Kasus yang dibahas adalah bagaimana penerapan Integrated Marketing Communication (IMC) pada PT Panin Asset Management. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penerapan IMC disana, apa saja tantangannya, dan bagaimana IMC tersebut dilakukan.

3.5. Informan Kunci

Peran informan kunci sangat krusial dalam kesuksesan penelitian studi kasus, karena mereka tidak hanya memberikan penjelasan kepada peneliti tentang subjek penelitian, tetapi juga memberikan arahan mengenai sumber-sumber bukti lain yang relevan serta membantu dalam mengakses informasi yang diperlukan (Yin, 2013).

Menurut Moleong (2012, p. 132) dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif" menjelaskan bahwa informan adalah individu yang memberikan informasi mengenai situasi dan konteks latar belakang penelitian. Dengan demikian, informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan atau informasi penting mengenai subjek penelitian dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti.

Informan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Cathy Djaya

Cathy Djaya merupakan Head of Marketing and Communication PT Panin Asset Management. Peran Cathy Djaya sebagai Head of Marketing and Communication di PT Panin Asset Management memiliki signifikansi yang besar dalam memberikan informasi mengenai penerapan Integrated Marketing Communication (IMC) di perusahaan tersebut. Sebagai pemimpin tim pemasaran dan komunikasi, Cathy Djaya memiliki tanggung jawab utama

dalam mengintegrasikan berbagai aspek komunikasi perusahaan untuk mencapai tujuan pemasaran yang optimal.

Dalam konteks IMC, informasi yang disampaikan oleh Cathy Djaja membantu dalam menjelaskan bagaimana PT Panin Asset Management menggabungkan berbagai elemen komunikasi seperti iklan, promosi penjualan, publisitas, dan komunikasi langsung dalam satu strategi yang terkoordinasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan pesan yang konsisten dan koheren kepada para konsumen dan pemangku kepentingan, menciptakan dampak yang lebih besar, serta memperkuat citra merek perusahaan.

Selain itu, Cathy Djaja juga berperan penting dalam menginformasikan bagaimana PT Panin Asset Management menyesuaikan IMC dengan kebutuhan dan tujuan bisnisnya, serta bagaimana perusahaan tersebut memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan visi dan nilai perusahaan. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh Cathy Djaja memberikan pandangan yang penting tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan IMC sebagai alat strategis untuk mencapai kesuksesan pemasaran dan komunikasi di industri jasa keuangan.

2. Dionne

Dionne merupakan tim desain grafis PT Panin Asset Management. Dalam konteks implementasi program Integrated Marketing Communication (IMC) di PT Panin Asset Management, peran Dionne sebagai tim desain grafis memiliki signifikansi yang cukup tinggi. Sebagai bagian integral dari tim, Dionne berperan dalam merancang elemen visual yang mendukung pesan-pesan pemasaran yang terintegrasi. Desain grafis Dionne tidak hanya menjadi pendukung estetika, tetapi juga menjadi fondasi visual yang memperkuat konsistensi pesan IMC secara menyeluruh. Keahlian Dionne dalam

menyampaikan informasi melalui desain grafis dapat memastikan bahwa setiap aspek kampanye, mulai dari iklan hingga komunikasi langsung, memiliki identitas visual yang seragam dan memberikan dampak maksimal. Dengan kontribusi Dionne, PT Panin Asset Management dapat memastikan bahwa aspek visual dari strategi IMC menjadi kekuatan utama dalam membangun citra merek yang kohesif dan menarik bagi konsumen.

3. Hamka

Hamka merupakan tim audio visual PT Panin Asset Management. Dalam penelitian mengenai implementasi program Integrated Marketing Communication (IMC) di PT Panin Asset Management, peran Hamka sebagai anggota tim audio visual memiliki dampak yang substansial. Sebagai bagian integral dari tim tersebut, Hamka bertanggung jawab untuk menciptakan konten audio visual yang mendukung dan memperkaya pesan-pesan pemasaran yang terintegrasi. Keahlian Hamka dalam menghasilkan materi visual dan audio tidak hanya memberikan dimensi baru pada kampanye IMC, tetapi juga memastikan bahwa pesan perusahaan disampaikan secara efektif dan menarik melalui medium multimedia. Dengan kontribusi Hamka, PT Panin Asset Management dapat memanfaatkan kekuatan narasi visual untuk membangun daya tarik yang kuat, menciptakan keterlibatan yang mendalam, dan meningkatkan pemahaman konsumen terhadap nilai-nilai perusahaan.

4. Indah Fitriyani

Indah Fitriyani merupakan tim business development PT Panin Asset Management. Dalam penelitian mengenai implementasi program Integrated Marketing Communication (IMC) di PT Panin Asset Management, peran Indah sebagai anggota tim *business development* memiliki signifikansi yang mencolok. Sebagai bagian dari tim ini, Indah memiliki tanggung jawab untuk memahami dan mengakomodasi kebutuhan pasar serta mengembangkan

strategi yang mendukung pesan-pesan pemasaran yang terintegrasi. Kontribusi Indah tidak hanya terbatas pada pengembangan bisnis, tetapi juga memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa strategi IMC secara efektif mencapai target audiensnya. Dengan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan pelanggan dan tren pasar, Indah dapat menyelaraskan upaya pemasaran dengan strategi bisnis, menciptakan keselarasan yang kuat antara pesan-pesan pemasaran dan tujuan bisnis perusahaan. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh Indah menjadi elemen penting dalam memahami bagaimana PT Panin Asset Management mengintegrasikan aspek pengembangan bisnis dalam implementasi IMC, menciptakan dampak yang positif pada pencapaian tujuan perusahaan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian studi kasus melibatkan beberapa proses yang harus diperhatikan. Pertama, pengumpulan data melibatkan berbagai sumber bukti yang dapat berasal dari lebih dari dua atau tiga sumber yang menghasilkan fakta yang serupa. Kedua, data dasar mengacu pada kumpulan formal bukti yang berbeda yang ada dalam laporan akhir studi kasus yang sedang diselidiki. Ketiga, serangkaian bukti mencakup hubungan eksplisit antara pertanyaan penelitian, data yang terkumpul, dan kesimpulan yang diambil dari penelitian (Yin, 2013, p. 101).

Pengumpulan data dalam penelitian yang mengkaji implementasi Integrated Marketing Communication (IMC) di PT Panin Asset Management dapat melibatkan berbagai teknik, termasuk:

1. Wawancara

Melakukan wawancara dengan informan kunci, seperti manajer pemasaran, karyawan pemasaran, klien, agen periklanan, atau mitra pemasaran,

untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai strategi IMC, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap IMC perusahaan.

2. Analisis Dokumen

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen internal perusahaan, seperti laporan pemasaran, materi promosi, data performa kampanye IMC, dan dokumen terkait lainnya untuk mendapatkan data yang mendukung.

3. Observasi

Melakukan observasi langsung terhadap aktivitas IMC yang dilakukan oleh PT Panin Asset Management, jika memungkinkan. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang implementasi IMC dalam situasi nyata. Observasi dilakukan dalam bentuk pengamatan terhadap kegiatan IMC yang sudah berjalan, seperti bagaimana iklan, pemasaran melalui media sosial, dsb.

3.7.Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah valid, konsisten, dan dapat diandalkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya, sehingga kesimpulan yang diambil dari data dapat diandalkan (Bungin, 2017, p.109). Dalam penelitian mengenai implementasi aktivitas Integrated Marketing Communication (IMC) di PT Panin Asset Management, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memastikan keabsahan data:

1. Triangulasi

Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, analisis dokumen, observasi, dan studi kasus, untuk membandingkan dan mengonfirmasi hasil data. Hal ini akan membantu memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki keabsahan yang lebih tinggi.

2. Validitas Internal

Memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Ini dapat dicapai dengan merancang pertanyaan wawancara dan instrumen pengumpulan data dengan hati-hati, serta menguji instrumen tersebut sebelum penggunaannya.

3. Keandalan

Memastikan konsistensi dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah diuji, melibatkan peneliti yang terlatih, dan menjaga prosedur pengumpulan data konsisten.

4. *Peer Debriefing*

Melibatkan rekan peneliti atau ahli yang independen dalam proses penelitian untuk mengkaji dan memeriksa data serta interpretasi hasil. Ini dapat membantu mengidentifikasi bias dan memastikan keabsahan data.

5. Analisis Teori

Mengaitkan data dengan teori yang relevan untuk memahami makna dan implikasi data. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa data terkait dengan kerangka konseptual yang ada.

6. *Member Checking*

Melibatkan informan atau partisipan dalam penelitian untuk memverifikasi hasil penelitian. Ini dapat membantu memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan pandangan dan pengalaman informan.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam buku "Studi Kasus Desain dan Metode" oleh Robert K. Yin pada tahun 2013, teknik analisis data studi kasus dikenal sebagai analisis bukti studi kasus, yang merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menganalisis bukti studi kasus seringkali merupakan tugas yang menantang karena strategi dan tekniknya belum sepenuhnya terdefinisi dengan baik di masa lalu. Namun, setiap penelitian dimulai dengan strategi analisis

umum yang mengklarifikasi apa yang akan dianalisis dan tujuan analisisnya (Yin, 2013, hal. 133).

Menurut Yin (2013, hal. 140), ada dua tahapan strategi yang digunakan dalam menentukan analisis studi kasus atau teknik analisis data, yaitu penjadohan pola dan pembuatan penjelasan. Kedua strategi ini menjadi panduan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian studi kasus.

1. Penjadohan pola adalah salah satu strategi yang sering digunakan karena melibatkan perbandingan pola yang didasarkan pada bukti empiris dengan pola yang diprediksi atau beberapa prediksi alternatif. Jika pola yang diamati sejalan dengan pola yang diprediksi, hal tersebut dapat memperkuat validitas internal studi kasus. Jika studi kasus bersifat deskriptif, penjadohan pola akan relevan dengan pola variabel spesifik yang telah diprediksi sebelum pengumpulan data. Peneliti akan melakukan analisis pola deskriptif dengan memprediksi data dan sumber yang akan ditemukan melalui observasi. Data ini akan menjadi dasar temuan dalam studi kasus.
2. Pembuatan Penjelasan atau Eksplanasi adalah tipe khusus dari penjadohan pola, tetapi prosesnya lebih kompleks dan memerlukan perhatian khusus. Tujuannya adalah untuk menganalisis data studi kasus dengan cara menjelaskan kasus yang sedang diteliti. Peneliti akan melalui serangkaian langkah dalam metode studi kasus Yin, yang membantu dalam menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan membentuk pola penjadohan yang saling melengkapi dengan merumuskan pertanyaan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu, peneliti juga akan membuat penjelasan atau simpulan berdasarkan temuan yang ditemukan dalam penelitian.